

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan pembangunan kesehatan menurut Depkes RI (dalam Jafar, 2011, hlm. 157) ditandai dengan meningkatnya beberapa aspek, seperti kualitas sumber daya manusia, kualitas hidup, kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta usia harapan hidup. Salah satu yang menjadi perhatian ialah meningkatnya usia harapan hidup masyarakat yang akan berdampak pada peningkatan jumlah lansia. Peningkatan usia harapan hidup berdampak terhadap peningkatan jumlah lansia yaitu usia 60 tahun ke atas (Kushariyadi, 2010, hlm. 12-13).

Pertumbuhan populasi lansia (usia > 60 tahun) di dunia meningkat sangat pesat dibandingkan dengan kelompok usia lain. Pada tahun 2000 jumlah lansia di dunia sekitar 600 juta (11%), tahun 2005 meningkat menjadi 1,2 milyar (22%). Jumlah manula secara keseluruhan pada tahun 2009 berjumlah 179.288 dari total penduduk. Diperkirakan pada tahun 2020 menjadi 11,34% dari total penduduk (Mudawamah, 2012, hlm. 1). Pertumbuhan populasi lansia dan bertambahnya usia harapan hidup di berbagai masyarakat di dunia telah melahirkan istilah yang sering disebut dalam literatur sebagai *population aging* atau *aging society*. *Population aging* adalah melonjaknya proporsi jumlah lanjut usia dibandingkan dengan kelompok usia muda, sehingga kelompok yang dikategorikan lansia ini mengalami suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan.

Proses penuaan menurut Constantinides (dalam Maryam, 2008, hlm. 46) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi serta sulit memperbaiki kerusakan yang diderita. Proses penuaan yang terjadi pada lansia secara perlahan mengakibatkan kemunduran struktur dan fungsi organ, baik aspek fisik, psikis, mental dan sosial, sehingga lansia rentan terhadap berbagai penyakit. Masalah utama yang dihadapi lansia menurut Partini Suadirman dalam Sri Salmah (dalam

Setyaningrum, 2012, hlm. 3) pada umumnya meliputi aspek: biologi, kesehatan, psikis dan sosial.

Masalah-masalah yang dihadapi lansia pada proses penuaannya membuat lansia membutuhkan pelayanan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan penanganan secara komprehensif sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lansia. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia menurut PP Nomor 43 Tahun 2004 adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lansia, agar lansia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia dapat dilaksanakan melalui bentuk pelayanan sosial lanjut usia baik dalam panti maupun luar panti (Peraturan Menteri Sosial RI No. 19, 2012, hlm. 6).

Pelayanan Sosial Lanjut Usia Luar Panti adalah pelayanan sosial yang dilaksanakan dengan berbasiskan keluarga atau masyarakat dan tidak menggunakan sistem pengasramaan. Jenis pelayanan yang diberikan kepada lanjut usia di luar panti, meliputi: pelayanan pendampingan dan perawatan sosial lanjut usia di lingkungan keluarga; pelayanan harian lanjut usia; dan penguatan usaha ekonomis produktif melalui pendekatan kelembagaan sebagai investasi sosial. Jenis pelayanan sosial lanjut usia luar panti dapat dilaksanakan melalui lingkungan keluarga atau masyarakat.

Home Care merupakan salah satu program sebagai perwujudan pendampingan dan perawatan sosial lanjut usia luar panti. *Home Care* menurut Kementerian Sosial (dalam Widyakusuma, 2013, hlm. 212) merupakan ‘bentuk pelayanan pendampingan dan perawatan sosial lanjut usia di lingkungan keluarga atau di rumah sebagai wujud perhatian terhadap lanjut usia dengan mengutamakan peran masyarakat berbasis keluarga’. *Home Care* sebagai bentuk pendampingan dan perawatan sosial lanjut usia di lingkungan keluarga atau rumah dapat memenuhi kebutuhan lansia. Lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting untuk mengembalikan kepercayaan lansia, agar merasa masih dibutuhkan dan

Rosita Nurfatimah, 2017

**PERANCANGAN PROGRAM PENDAMPINGAN LANJUT USIA BERBASIS HOME CARE DI POSBINDU
KELURAHAN GEGER KALONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu berdayaguna, baik di lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat, apabila lansia dapat menjalankan fungsi-fungsi sosialnya dengan baik, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Posbindu sebagai salah satu lembaga yang secara tidak langsung memberikan layanan *Home Care*. Posbindu memiliki tugas mengkoordinir kegiatan pendampingan lansia yang dilakukan oleh keluarga sebagai pendamping utama dalam melakukan pendampingan lansia berbasis *Home Care*. Pemegang peran utama untuk *Home Care* menurut Departemen Sosial (dalam Widyakusuma, 2013, hlm. 212) adalah anggota keluarga lansia. Jika tidak ada anggota keluarga lansia, maka dapat melibatkan anggota masyarakat yang tinggal di lingkungan yang sama dengan lansia.

Program yang sudah ada di Posbindu Miana VIII RW. 08 Kelurahan Geger Kalong terbatas hanya pemeriksaan kesehatan dan senam. Sementara itu, untuk program pendampingan lansia berbasis *Home Care* belum ada program yang terstruktur dan sistematis. Lansia yang berada di luar panti, khususnya lansia non potensial yang tinggal dengan keluarganya membutuhkan pendampingan. Lansia membutuhkan pendampingan dari keluarganya dan masyarakat lingkungan sekitar. Lansia perlu didampingi oleh seorang pendamping yang memiliki kesediaan mendampingi lansia dengan ikhlas, sehingga dapat diterima dengan baik oleh lansia. Program berbasis *Home Care* yang dirancang akan lebih di khususkan bagi lansia non potensial. Lansia non potensial menurut Maryam (2008, hlm. 33) adalah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain. Peran keluarga menjadi sangat penting, karena keluarga merupakan sumber dukungan terbesar yang berguna untuk membantu memenuhi berbagai kebutuhan lansia (Maryam, 2008, hlm. 42).

Pendampingan lansia berbasis *Home Care* menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan keberfungsian lansia yang ada di lingkungan keluarga (Widyakusuma, 2013, hlm. 212). *Home Care* belum sepenuhnya diketahui dan dipahami oleh keluarga lansia dan masyarakat, sehingga diperlukan perancangan program pendampingan berbasis *Home Care* yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lansia. Perancangan program pendampingan lansia berbasis *Home Care*

Rosita Nurfatimah, 2017

**PERANCANGAN PROGRAM PENDAMPINGAN LANJUT USIA BERBASIS HOME CARE DI POSBINDU
KELURAHAN GEGER KALONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diawali dengan identifikasi kebutuhan sesuai dengan karakteristik lansia. Program yang dirancang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan lansia melalui berbagai bentuk pelayanan *Home Care*. *Home Care* dilaksanakan dengan melibatkan peran keluarga lansia, Posbindu dan masyarakat di lingkungan sekitar.

Pendampingan berbasis *Home Care* bagi lansia merupakan masalah yang diangkat dalam penelitian, terkait manfaat yang diberikan sangat besar terhadap pemenuhan kebutuhan lansia melalui pendampingan dengan melibatkan keluarga lansia, Posbindu dan lingkungan masyarakat. Pemilihan masalah pendampingan lansia berbasis *Home Care* sejalan dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peneliti terkait sebagai Pekerja Sosial, khususnya mendalami materi tentang konsep lanjut usia dan pelayanannya yang diperoleh dari perkuliahan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI Bandung.

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Posbindu belum memiliki program pendampingan berbasis *Home Care* yang terstruktur dan sistematis bagi lansia di Kelurahan Geger Kalong.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan pendamping sebagai bahan perancangan program pendampingan lansia berbasis *Home Care* di Posbindu Kelurahan Geger Kalong.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang program pendampingan lansia berbasis *Home Care* di Posbindu Miana VIII RW. 08 Kelurahan Geger Kalong?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini menghasilkan program pendampingan lansia berbasis *Home Care* di Posbindu Miana VIII RW. 08 Kelurahan Geger Kalong.

Rosita Nurfatimah, 2017

**PERANCANGAN PROGRAM PENDAMPINGAN LANJUT USIA BERBASIS HOME CARE DI POSBINDU
KELURAHAN GEGER KALONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan pendamping sebagai bahan perancangan program pendampingan berbasis *Home Care* bagi lansia non potensial
- b. Merancang program pendampingan lansia berbasis *Home Care*
- c. Melakukan uji cobaprogram pendampingan lansia berbasis *Home Care*
- d. Menghasilkan program pendampingan lansia berbasis *Home Care*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan, khususnya mengenai pendampingan lansia berbasis *Home Care* di lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah implementasi program pendampingan lansia berbasis *Home Care* dengan melibatkan keluarga lansia, Posbindu dan lingkungan masyarakat di Kelurahan Geger Kalong, sehingga memberikan kesadaran mengenai pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan lansia.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Teori

Bab kajian teori berisi tentang landasan teori yang meliputi konsep dasar tentang lansia dan program pendampingan lansia berbasis *Home Care*.

Rosita Nurfatimah, 2017

**PERANCANGAN PROGRAM PENDAMPINGAN LANJUT USIA BERBASIS HOME CARE DI POSBINDU
KELURAHAN GEGER KALONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab temuan dan pembahasan berisi deskripsi data, analisis data, hasil pengujian penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab simpulan berisi hasil penelitian secara keseluruhan. Implikasi dirumuskan secara teoritis dan praktis serta rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.